

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ialah sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilannya dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Proses belajar yang afektif akan menjadikan hasil belajar yang dapat lebih berarti serta bermakna bagi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan bagi seorang guru maupun siswa (Sappaile, dkk 2021).

Belajar ialah suatu proses yang dialami oleh seseorang yang didasarkan pengalaman serta praktek hidup yang dijalannya. Dengan adanya pengalaman hidup maka akan memberikan dampak dari adanya perubahan sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku yang diharapkan tentunya ialah adanya perubahan perilaku yang baik untuk membentuk kedewasaannya. Kedewasaan seseorang dapat dibentuk dengan adanya proses pembelajaran, proses pembelajaran ini adalah untuk membentuk perilaku maupun pengetahuan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Karena setiap proses, apapun

bentuknya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai yang diharapkan (Djamaludin & Wardana, 2019).

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Menurut Syaiful dkk (Dakhi, 2020) Untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa, hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”. Untuk mencapai kriteria, dan nilai yang ditentukan siswa harus berusaha belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar ini sangat membutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, pembelajaran yang afektif dan peran dari orang tua. Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru sehingga layak untuk menjalankan tugas, oleh karena itu kualitas dan hasil kerja guru dapat memperhatikan perubahan profesional yang bermutu. Agar mencapai hasil belajar yang diinginkan seorang guru tidak hanya memiliki kompetensi yang tinggi, akan tetapi seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang menarik dan nyaman agar peserta didik betah dalam proses pembelajaran. Untuk itu, seorang guru harus menerapkan sebuah model pembelajaran dan media pembelajaran agar siswa-siswa tertarik dengan pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan dapat dipahami untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran dan media yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *talking stick* dan media origami.

Menurut Ode (Galand dkk, 2023) model pembelajaran *talking stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat. Model ini sangat bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu model yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran ini memberikan dorongan kepada siswa bisa menghubungkan soal dengan teori yang ada. Pada pembelajaran dengan model *talking stick* guru mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Oleh sebab itu, guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan mampu memanfaatkan teknologi moderen, dan potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

Media origami adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umum-Nya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Melipat kertas adalah aktivitas seni yang mudah dibuat dan menyenangkan. Diantara perannya adalah sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang dan media pengajaran dan komunikasi dengan siswa karena bisa dilakukan dengan cara

bersama-sama. Selain itu, melipat kertas juga sangat fungsional untuk anak dan aktivitas ini memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangan. (Valintina dkk, 2018).

Berdasarkan hasil Observasi yang dilaksanakan pada kegiatan MBKM di SD Inpres 10 Halmahera Barat, hasil belajar pada pembelajaran IPAS belum tercapai secara maksimal. Faktor yang mempengaruhi masalah tersebut adalah: 1) Media yang digunakan oleh guru kurang menarik, sehingga kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, 2) Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *talking stick* khususnya di kelas IV, 3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang fokusnya siswa saat guru menjelaskan materi, 4) Masih beberapa siswa belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sehingga hasil belajar siswa di kelas IV dikatakan masih rendah khususnya pada mata pelajaran IPAS. Hal tersebut terlihat dari keseriusan dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Peneliti dapat menawarkan model pembelajaran *talking stick* dan media origami. Hal ini dapat diamati ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang menganggap pelajaran IPAS tidak menarik dan sulit sehingga kemampuan siswa rendah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena mereka belum paham tentang materi yang diajarkan guru sebagian besar siswa belum memenuhi nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPAS terlihat masih rendah dan tingkat konsep pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan masih kurang dipahami oleh siswa, hal tersebut

terjadi karena kurangnya penguasaan model dan media pembelajaran dari guru yang belum sesuai, sehingga berimbas pada siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dengan mengembangkan kemampuan belajar siswa. Adapun model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu model pembelajaran *talking stick* dan media origami. Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pendukung pengembangan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Suriyono (Viora & Pebriana, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan media origami merupakan suatu bentuk karya seni kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Origami Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres 10 Halmahera Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Media yang digunakan oleh guru kurang menarik, sehingga kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran
2. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *talking stick* khususnya di kelas IV
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang fokusnya siswa saat guru menjelaskan
4. Masih beberapa siswa belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) sehingga hasil belajar siswa di kelas IV dikatakan masih rendah khususnya pada mata pelajaran IPAS

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media origami untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Inpres 10 Halmahera Barat?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media origami siswa kelas IV SD Inpres 10 Halmahera Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media origami untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Inpres 10 Halmahera barat.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media origami siswa kelas IV SD Inpres 10 Halmahera Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media origami khususnya pada mata pelajaran IPAS
2. Bagi siswa, dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media origami dapat meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS
3. Bagi peneliti, sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang teori, media dan model pembelajaran

F. Asumsi Penelitian

1. Guru kelas mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media origami dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media origami untuk meningkatkan hasil belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 10 Halmahera Barat pada mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media origami

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah penilaian hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam ranah meliputi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan nilai dalam periode tertentu, hasil belajar menjadi tolak ukur yang bisa dijadikan acuan sejauh mana keberhasilan siswa yang didapatkan dari proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model Pembelajaran *talking stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat.

3. Media origami

Media origami merupakan suatu teknik berkarya seni/kerajinan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan

aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya.

4. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.